

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL FABLE* DENGAN
KENAKALAN PADA SISWA SMA NEGERI 3
PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

OLEH:

**BASYAR NUGRAHA SARAGIH
188600257**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/12/25

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL FABLE* DENGAN
KENAKALAN PADA SISWA SMA NEGERI 3
PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Personal Fable* Dengan
Kenakalan Pada Siswa SMA Negeri 3 Pematang
Siantar

Nama : Basyar Nugraha Saragih
NPM : 18.860.0257
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi Psikolog

Pembimbing

Dr. Sri Aisyah, S.Psi., M.Psi Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi Psikolog
Ketua Prodi Psikologi

Tanggal disetujui : 22 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang disusun sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana dan merupakan hasil karya penulis. Berbagai bagian pada penulisan tugas akhir ini dikutip penulis dari hasil penelitian pihak lain yang sudah dicantumkan dengan sumber lengkap berdasarkan ketentuan dan kaidah etika penulisan ilmiah. Penulis juga besedia mendapatkan sanksi pencabutan gelar akademik yang diperoleh dan sejumlah sanksi lain dengan kebijakan yang diberlakukan.



Medan, 22 Agustus 2025

Basyar Nugraha Saragih
188600257

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

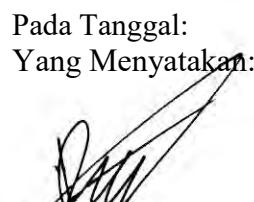
Nama : Basyar Nugraha Saragih
NIM : 18.860.0257
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal:
Yang Menyatakan:


Basyar Nugraha Saragih
188600257

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERSONAL FABLE DENGAN KENAKALAN PADA SISWA SMA NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR

OLEH:

BASYAR NUGRAHA SARAGIH
18.860.0257

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara *Personal Fable* Dengan Kenakalan Siswa Siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa pada siwa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Adapun sampel penelitian ditetapkan berdasarkan kenakalan siswa yang terdata oleh guru BK yaitu sebanyak 49 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan skala likert untuk mengukur skala *Personal Fable* dan skala kenakalan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan pada hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,459 dan $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima dan telah terbukti kebenarannya. Hasil nilai koefisien determinasi (r^2) dari hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa sebesar 0,211, sehingga *Personal Fable* berdistribusi sebesar 21,1% terhadap kenakalan siswa, terdapat 78,9% faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Personal Fable*, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

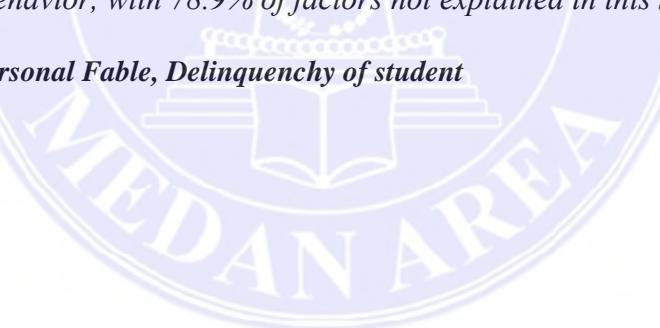
THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL FABLE AND DELINQUENCY STUDENT IN SMA NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR

By:

**BASYAR NUGRAHA SARAGIH
188600257**

The study was conducted to determine the relationship between Personal Fables and student delinquency at SMA Negeri 3 Pematang Siantar. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between Personal Fables and student delinquency at SMA Negeri 3 Pematang Siantar. The research sample was determined based on student delinquency data recorded by guidance counselors, consisting of 49 students using purposive sampling techniques. Data collection utilized a Likert scale to measure the Personal Fable scale and the student misbehavior scale. Based on the results of the calculation of the relationship between Personal Fable and student misbehavior, a correlation coefficient of r_{xy} of 0.459 and $0.000 < 0.05$ was obtained, thus concluding that there is a positive relationship between Personal Fable and student misbehavior. Therefore, the hypothesis proposed is accepted and has been proven to be true. The coefficient of determination (r^2) for the relationship between Personal Fable and student misbehavior was 0.211, indicating that Personal Fable accounts for 21.1% of student misbehavior, with 78.9% of factors not explained in this study.

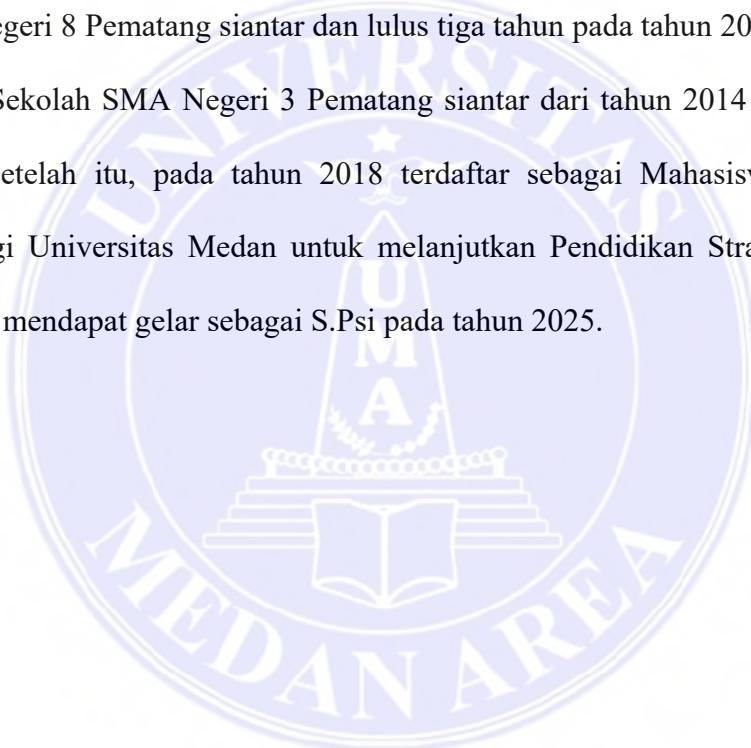
Keywords: Personal Fable, Delinquency of student



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Basyar Nugraha Saragih lahir di Kota Pematang Siantar pada tanggal 11 maret 2000 dari pasangan Alm. Rajamun saragih dan Nurlina Tambunan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis memulai Pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 penulis dan menyelesaiannya pada tahun 2011 di SD Negeri 122348 Pematang. Kemudian pada tahun yang sama langsung melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 8 Pematang siantar dan lulus tiga tahun pada tahun 2014. Selanjutnya masuk Sekolah SMA Negeri 3 Pematang siantar dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Setelah itu, pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan untuk melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S-1) dan berhasil mendapat gelar sebagai S.Psi pada tahun 2025.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Yang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Antara *Personal Fable* Dengan Kenakalan Pada Siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku pembimbing skripsi saya yang telah banyak memberikan pembelajaran, masukan, dan saran sehingga skripsi ini mampu tersusun dengan baiknya. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu Nurlina Tambunan, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis sadar skripsi atau tugas akhir ini masih mempunyai kekurangan. Maka dari itu masukan dan kritikan dengan sifat yang membangun diperlukan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengharapkan tugas akhir ini mampu berguna untuk kelompok pendidikan dan juga masyarakat. Akhir kata penulis ucapan terimakasih.

Penulis



Basyar Nugraha Saragih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Hipotesis	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kenakalan Pada Siswa	14
2.1.1 Pengertian Kenakalan Pada Siswa	14
2.1.2 Ciri-Ciri Kenakalan Siswa	16
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.	18
2.1.4 Aspek Kenakalan Siswa.....	19
2.2 Personal Fable.....	20
2.2.1 Pengertian Personal Fable.....	20
2.2.2 Ciri-Ciri Personal Fable	21
2.2.3 Dimensi Personal Fable	22
2.3 Hubungan Antara Personal Fable Dengan Kenakalan.....	23
2.4 Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	26
3.1.1 Waktu Penelitian	26
3.1.2 Tempat Penelitian	26
3.2 Bahan Dan Alat.....	27
3.2.1 Bahan	27
3.2.2 Alat.....	27
3.3 Metodologi Penelitian.....	27
3.3.1 Tipe Penelitian	27
3.3.2 Identifikasi Operasional Variabel Penelitian	28
3.4 Definisi Operasional	28
3.4.1 Personal Fable	28
3.4.2 Kenakalan Siswa	28
3.5 Subjek Penelitian	28
3.5.1 Populasi Penelitian.....	28
3.5.2 Sampel Penelitian.....	29
3.6 Prosedur Kerja	30

3.6.1	Persiapan Administrasi	30
3.6.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	31
3.6.2.1	Skala <i>Personal Fable</i>	31
3.6.2.2	Skala Kenakalan Siswa.....	33
3.6.3	Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	34
3.6.3.1	Hasil Uji Coba Skala <i>Personal Fable</i>	35
3.6.3.2	Hasil Uji Coba Skala Kenakalan Siswa.....	37
3.6.4	Pelaksanaan Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	40
4.1.2	Uji Normalitas Sebaran.....	40
4.1.3	Uji Linearitas Hubungan.....	41
4.1.4	Uji Hipotesis	42
4.1.5	Hasil Perhitungan <i>Mean Hipotetik</i> dan <i>Mean Empirik</i>	43
4.1.5.1	Hasil Perhitungan <i>Mean Hipotetik</i>	43
4.1.5.2	Hasil Perhitungan <i>Mean Empirik</i>	43
4.1.5.3	Kriteria	43
4.2	Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		50
5.1	Simpulan	50
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Catatan BK pada Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Pematang Siantar	7
Tabel 2	Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3	Rincian Jumlah Siswa Di Tiap Kelas Di SMA Negeri 3 Pematang Siantar.....	29
Tabel 4	Distribusi Aitem Skala <i>Personal Fable</i>	33
Tabel 5	Distribusi Aitem Skala Kenakalan Siswa	34
Tabel 6	Distribusi Aitem Skala <i>Personal Fable</i> Setelah Uji Coba.....	36
Tabel 7	Hasil Uji Reliabilitas Pada Aitem Skala <i>Personal Fable</i>	36
Tabel 8	Distribusi Aitem Skala Kenakalan Siswa Setelah Uji Coba	37
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Kenakalan Siswa	37
Tabel 10	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	40
Tabel 11	Hasil Perhitungan Uji linearitas Hubungan	41
Tabel 12	Analisis Korelasi r Product Moment.....	42
Tabel 13	Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 Kurva Normal Variabel <i>Personal Fable</i>	44
Gambar 3 Kurva Normal Variabel Kenakalan Siswa	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Catatan BK pada Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Pematang Siantar	57
Lampiran 2	Data Empiris Kenakalan Siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar..	58
Lampiran 3	Skala Penelitian	59
Lampiran 4	Tabulasi Data Penelitian.....	63
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel	65
Lampiran 6	Hasil Uji Prasyarat Data dan Hipotesis Penelitian	67
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian Oleh Fakultas Psikologi UMA.....	68
Lampiran 8	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja seringkali dianggap sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Monk dalam Saudi et al. (2018), mengungkapkan bahwa batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Pada rentang usia tersebut, tingkat kematangan pribadi yang belum optimal tapi sudah tidak lagi berperilaku seperti anak kecil, menjadi anggapan umum yang lekat dengan remaja. Meski demikian, terdapat beberapa aspek kehidupan yang mengalami peningkatan cukup signifikan walau belum mencapai puncaknya. Aspek yang dimaksud diantaranya; perubahan hormonal, fisik, psikologis, sosial, dan kognitif (Batubara dalam Zahirah & Susanto, 2021). Perubahan-perubahan itu seringkali tidak diikuti oleh pemberian wawasan dan pembelajaran komprehensif guna mengoptimalkan adaptasi individu terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya (Santrock dalam Popovac & Hadlington, 2019). Atas dasar hal tersebut maka istilah “masa peralihan” cukup relevan dengan realitas yang ada termasuk berkaitan soal proses adaptasi remaja terhadap kompleksitas perkembangan individu menuju dewasa. Remaja juga adalah masa bagi seseorang untuk mulai mencoba hal-hal baru, baik yang baik maupun yang buruk, dan akan digunakan sebagai pengalaman dalam kehidupan. Masa remaja dapat dipandang sebagai masa yang dilalui semua orang dari masa kanak-kanak hingga dewasa, di mana mereka mencoba banyak kegiatan berisiko sebagai bagian normal dari perkembangan mereka (Batubara dalam Azhari et al., 2019).

Selama masa remaja, orang sering kali memiliki dorongan kuat untuk menemukan jati diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, meskipun hal itu buruk. Karena berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan fisik, sosial, emosional, dan lainnya, banyak remaja yang akhirnya melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kemudian, semua ini menyebabkan ketidaknyamanan dan kecemasan. Remaja juga harus belajar menerima dan menyesuaikan diri dengan semua perubahan ini, yang sering kali menyebabkan mereka mengalami pergolakan emosional sebagai individu (Hanna, 2017). Masa remaja disebut juga masa transisi dari anak-anak ke fase dewasa, karena masa remaja ditandai oleh munculnya perasaan sebagai pribadi yang unik serta spesial, dalam psikologi diberi istilah *Personal Fable*. Remaja sering kali percaya bahwa tidak seorang pun di lingkungan mereka, bahkan orang tua mereka, benar-benar memahami mereka karena perasaan khusus ini. Ketika seorang gadis remaja mengalami patah hati karena putus cinta, misalnya, ia mungkin merasa bahwa ibunya dan orang-orang di sekitarnya tidak memahami kesulitannya (Elkind dalam Santrock, 2007).

Mengetahui bahwa mereka memiliki kepribadian yang khas, mereka mengarang cerita untuk meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka istimewa dan tak terkalahkan (Grent dalam Papalia et al., 2008). Menurut Barry et al. (2009), Remaja biasanya menganggap diri mereka yang paling benar dan memiliki kualitas unik yang fantastis, tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain atau fakta. Meskipun tergolong normal, kondisi ini tidak sesuai dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga memberi kesan kepada anak muda bahwa mereka dapat hidup selamanya dan membuat mereka menolak untuk mengikuti standar sosial, seperti

hukum alam. *Egosentrisme* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidakmampuan remaja dalam melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.

Menurut Piaget dalam Noorafshan et al. (2013), Remaja mengalami proses adaptasi yang sangat rumit karena menghilangkan pola pikir egosentris yang merupakan ciri kognisi anak-anak. Mereka merasa sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain karena *egosentrisme* mereka sendiri. Hal ini juga berlaku untuk menentukan apa yang baik dan salah untuk dilakukan. Karena ketidakmampuan mereka dalam mengendalikan ego mereka sendiri, remaja rentan terhadap berbagai tindakan ilegal dan tidak dapat diterima secara sosial. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 22.294.200 orang berusia antara 15 dan 19 tahun, dan 58,06% di antaranya terlibat dalam berbagai perilaku menyimpang.

Jika membahas tentang kenakalan pada siswa di Indonesia semakin meresahkan, seperti kejadian yang terjadi di daerah Belawan, tujuh pemuda digrebek sedang melakukan pesta miras dan status mereka masih pelajar SMA. Anak muda di Indonesia juga kerap melakukan tindakan nonkriminal. Mulai dari kasus pemerkosaan, penganiayaan, hingga pembunuhan. Seperti beberapa waktu lalu. Kasus penganiayaan berujung pada kasus pembunuhan. Seorang pemuda asal Bandung menjadi pelakunya.

Siswa termasuk dalam kelompok sosial yang beragam, merupakan pribadi yang memiliki banyak potensi dan energi, serta merupakan mayoritas penduduk Indonesia. Di mana tanggung jawab dan pundak mereka akan menentukan masa depan negara, bangsa, dan rakyat. Siswa merupakan individu yang gemar dan berani melakukan hal-hal baru yang menantang. Masa siswa adalah periode waktu ketika seseorang menikmati penjelajahan terhadap siapa mereka, yang mengusik keingintahuan mereka dan membuat mereka ingin tampil menonjol sehingga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

orang lain akan memperhatikan mereka (Pratiwi & Basuki dalam Nadila et al., 2022)). Pada tahap mencari jati diri inilah seorang siswa memiliki energi yang sangat besar sehingga apabila tidak disalurkan ke hal-hal yang bersifat positif, siswa cenderung menyalurkan kelebihan energi tersebut pada hal-hal yang bersifat negatif. Siswa atau pemuda di zaman ini cenderung ingin hidup berhasil dengan cara yang instan, dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan siswa zaman dulu yang memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya dengan bekerja keras. Jika siswa selalu ingin praktis dan instan tanpa dibekali kemampuan dasar yang optimal, maka akan memacu siswa tersebut untuk melakukan kenakalan yang dapat meresahkan atau mengganggu orang lain dan jika hal ini dibiarkan, maka bukan tidak mungkin siswa tersebut terus melakukan kenakalan yang berbau kriminalitas.

Kenakalan remaja bukan lagi masalah yang tabu. Karena cara terbaik untuk mengatasinya belum pernah ditemukan, kenakalan remaja justru cenderung bertambah parah. Upaya untuk menghilangkan kondisi ini terhambat oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Masa remaja pada umumnya merupakan masa ketika orang mengabaikan banyak hal di luar diri mereka untuk berkonsentrasi menemukan jati diri mereka. Seseorang akan sering bertindak sesuka hati demi menemukan jati diri mereka, mengabaikan risiko yang mungkin timbul, khususnya yang terkait dengan norma-norma yang relevan.

Rulmuzu (2021) berpendapat bahwa kenakalan siswa adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa tertentu yang melanggar hukum, agama, dan norma sosial sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketenteraman, dan menimbulkan kerugian bagi siswa itu sendiri. Menurut Willis, ada empat faktor yang menyebabkan siswa menjadi nakal, yaitu faktor yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berasal dari lingkungan sekitar siswa, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan faktor yang berasal dari sekolah. Ketenangan jiwa orang lain sering kali terganggu akibat perilaku siswa yang masih dalam proses pencarian jati diri. Pelanggaran ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar antara lain sering keluar malam dan melakukan kegiatan yang bersifat rekreasional seperti minum minuman keras, mengonsumsi zat terlarang, berkelahi, dan lain-lain.

Kenakalan-kenakalan siswa ini cenderung terjadi di sekolah, dimana ciri kenakalan siswa yang digunakan berdasarkan teori Jensen terdiri dari empat bentuk kenakalan siswa, antara lain. 1) Kenakalan pemerkosaan, perampukan, pembunuhan, pemukulan, perkelahian, dan perilaku buruk lainnya yang mengakibatkan cedera fisik pada orang lain. 2). Perilaku buruk yang mengakibatkan kerugian nyata, seperti pemerasan, pencopetan, dan pencurian. 3). Kenakalan sosial yang tidak merugikan orang lain, seperti prostitusi, minum alkohol dan menggunakan zat terlarang, seks bebas, dan melanggar peraturan sekolah. 4). Kenakalan berkaitan dengan status, seperti membolos, kabur dari rumah, dan berdebat atau berkelahi dengan orang tua dan guru. Siswa juga cenderung menyukai perilaku berisiko, dimana perilaku berisiko tersebut dipengaruhi oleh *Personal Fable* (Fuadah, 2011).

Menurut Lapsley dalam Azhari et al. (2019), *Personal Fable* merupakan keyakinan siswa bahwa dirinya spesial atau unik, berkuasa, dan juga kebal. istilah *Personal Fable*, yaitu untuk menunjukkan keyakinan siswa bahwa mereka unik, bahwa pengalaman mereka istimewa, dan bahwa mereka tidak terikat oleh peraturan yang terlalu ketat. Orang lain mungkin mengembangkan kecanduan

terhadap zat-zat terlarang seperti narkotika, misalnya. Perilaku berisiko siswa dipengaruhi oleh *Personal Fable* mereka, yang dicirikan oleh pengembangan rasa kekebalan terhadap perilaku berisiko, keyakinan bahwa mereka lebih unggul daripada orang lain dalam bakat mereka, dan keyakinan bahwa mereka adalah individu istimewa yang tidak dapat dibandingkan atau dipahami oleh siapa pun. Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa seorang siswa memandang kenakalan sebagai kebiasaan yang berbahaya, yang membuatnya merasa istimewa dan berbeda ketika ia melakukannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *persona fable* sendiri merupakan keyakinan remaja yang menganggap dirinya unik dan bahkan tidak terkalahkan. Keyakinan tersebut sering kali dicerminkan berdasarkan perilaku mereka yang seakan dirinya kebal dan tidak akan pernah merasakan pengalaman buruk. Padahal hal tersebut melibatkan mereka pada perilaku ceroboh, seperti balapan motor, menggunakan obat-obat terlarang, atau bahkan melakukan perbuatan bodoh seperti *doing seks* tanpa menggunakan alat kontrasepsi.

Murid yang memiliki *Personal Fable* sering kali diacuhkan oleh para staf pendidik atau guru-guru di sekolah yang akhirnya berdampak kepada kenakalan siswa yang berkelanjutan. Seperti halnya di SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang jarang sekali ada staf dan guru di sekolah tersebut yang dengan sadar bahwa adanya keterkaitan antara *Personal Fable* dengan kenakalan pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu staf BK di SMA Negeri 3 Pematang Siantar, menurutnya kenakalan yang dilakukan oleh para siswa tersebut diindikasi oleh faktor lingkungan pergaulan yang tidak terbatas dan keluarga yang acuh terhadap perkembangan anaknya. Dia juga mengatakan bahwa kenakalan-

kenakalan yang dilakukan siswa-siswi di sekolah dikarenakan adanya sistem peraturan sekolah yang kurang tegas dalam memberikan aturan dan *punishment* kepada muridnya.

Berikut ini peneliti paparkan beberapa catatan BK terkait adanya kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 3 Pematang Siantar:

Tabel 1 Catatan BK pada Kenakalan Siswa di SMA Negeri 3 Pematang Siantar

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Keterangan
1	Kamis/24 November 2022	Juli Adrian Sinaga	XI IPS 4	Melawan Satpam
2	Senin/20 Februari 2023	Esrianti Panjaitan Suci Roimah Cassandra Anezka	XI IPA 7	Cabut saat jam Pelajaran Kimia
3	Rabu/22 Februari 2025	Juli Adrian Sinaga	XI IPS 4	Berkelahi
4	Jumat/24 Februari 2023	Ade Nanjaya Syahputra Pulungan Yohannes L. Saragih	X IPS 1 X IPA 3	Berkelahi
5	Jumat/31 Maret 2023	M. Taufiq Mu'tashim	XI IPS 1	Menulis Surat Sakit Palsu (ditanda tangani sendiri/bukan orangtua)

Sumber: Catatan BK di SMA Negeri 3 Pematang Siantar (2022-2023)

Menurut Kuper & Kaper (2008) Perilaku sosial anak-anak mungkin menjadi penyebab kecenderungan mereka untuk menganiaya teman sebayanya setelah pulang sekolah. Perilaku nakal tersebut sering kali dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Selain norma-norma masyarakat, media sering kali disalahkan atas kecenderungan siswa untuk berperilaku buruk. Anak-anak masih banyak melakukan perilaku nakal di banyak program media, khususnya televisi, yang kemudian ditiru oleh anak-anak lain seusianya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu murid di SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang berinisial I ketika berada di ruangan BK, yang mana dikatakan bahwa perbuatan mereka semata-mata dikarenakan terpengaruh oleh teman sebaya nya yang telah melakukan pelanggaran sebelumnya di sekolah, seperti merokok di lingkungan sekolah, bolos, melawan guru, terkadang juga ikut serta dalam kegiatan tawuran. Siswa tersebut menyadari bahwa perbuatannya salah dan dengan sengaja melakukannya karena adanya sensasi merasa tidak terkalahkan yang ada di dalam dirinya ketika melakukan perilaku yang mencerminkan kenakalan siswa tersebut.

Selain itu, murid yang berinisial F yang merupakan salah satu murid di SMA Negeri 3 Pematang Siantar juga mengaku bahwa sering terlambat sekolah dan dengan sengaja tidak mengerjakan PR. Murid F ini mengungkapkan bahwa ia telah sering melakukannya namun tetap saja diulangi dikarenakan keyakinan dirinya bahwa tidak akan terjadi hal apa-apa, hanya saja jika sedang tidak beruntung maka akan ketahuan oleh guru. Rasa percaya diri akan kekebalan dan keunikan yang ada pada diri F merupakan ciri-ciri dari *Personal Fable*.

Tak hanya F, murid SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang sedang duduk di bangku kelas 12 yang berinisial R juga menjelaskan bahwa ketika ia melakukan perbuatan menyimpang seperti balap-balapan, ia sama sekali tidak merasa takut bahkan ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi kalau tidak akan terjadi apa apa ketika kebut-kebutan di jalan bahkan tanpa menggunakan helm. Dijelaskan kembali oleh F bahwa kalaupun ada teman yang jatuh atau celaka, itu berarti dirinya saja yang bodoh atau kurang jago.

Berdasarkan fenomena diatas kita bisa melihat bahwa kenakalan siswa disetiap siswa itu berbeda. Ingin mengendalikan dan merasa lebih unggul, senang berkelahi, suka menentang atau memberontak, bertindak tanpa tujuan, memiliki kecenderungan membentuk kelompok, suka menyakiti dan mengganggu, berisik dan kasar, suka melanggar aturan, membuat masalah, memiliki kecenderungan melewati batas, dan sadisme merupakan beberapa contoh kenakalan siswa yang sering mengakibatkan masalah yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Qaimi, 2002).

Seorang siswa yang berusaha keras agar orang tua dan orang lain tunduk dan patuh kepadanya, menuruti semua tuntutannya, dan mendukungnya dalam mencapai semua tujuannya, jelas menunjukkan sifat ingin terlihat baik. Sifat ingin terlihat hebat ini cenderung menimbulkan pertengkaran. Perlawanan dan ketidakpatuhan anak-anak atau siswa adalah masalah yang paling banyak dikeluhkan oleh orang tua dan guru. Siswa yang membangkang memiliki kecenderungan untuk pergi atau menghindar dari lingkungan tempat tinggal atau sekolah. Kecenderungan untuk pergi tanpa tujuan adalah sesuatu yang tidak biasa yang diakibatkan oleh kegagalan menerapkan teknik mengajar anak. Kecenderungan ini terkadang dapat disebabkan oleh penyakit mental, yang membuat keadaan menjadi sulit bagi orang tua dan guru. Banyak siswa yang benar-benar meninggalkan rumah atau sekolah mereka. Fakta ini muncul karena mereka tinggal di lingkungan rumah yang tidak seimbang atau percaya bahwa tinggal dalam lingkungan yang sama (keluarga atau sekolah) dalam jangka waktu yang lama tidak sehat bagi mereka. Mereka kemudian berusaha menghindarinya dan menjaga jarak.

Dalam hal perilaku kekerasan dan tindak urakan, tindakan merusak atau melukai, memukul, merusak, melecehkan, dan berkelahi merupakan contoh fenomena kekerasan. Seorang murid yang terluka ringan dalam perkelahian akan bertekad untuk membalas dendam secara brutal dan kasar. Di sisi lain, bagi orang tua atau guru, sikap ceroboh merupakan masalah utama. Kepribadian siswa merupakan penyebab utama perilaku tersebut. Akibatnya, siswa yang ceroboh tidak memiliki jiwa yang teguh. Ketidakpatuhan, pelanggaran, dan ketidaksukaan yang kuat terhadap norma dan peraturan rumah atau sekolah merupakan manifestasi utama dari sikap memberontak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah *Personal Fable* antara lain *imaginary audience* merupakan keyakinan siswa bahwa orang lain berminat kepada dirinya, sebagaimana ia berminat kepada dirinya sendiri. Dengan adanya kamampuan *audience imaginary* inilah siswa akan berusaha menghindari yang “salah” dimata orang lain, terutama teman sebayanya sehingga membuat mereka berprilaku berlebihan agar diterima teman-temannya.

Beberapa penelitian sebelumnya kenakalan siswa pada siswa dengan *Personal Fable* bukanlah baru pertama kali dilakukan oleh peneliti akan tetapi beberapa peneliti terdahulu sudah banyak yang melakukannya. Walupun demikian penulis masih perlu buat balik mempelajari menggunakan mengambil tema dengan tidak sama dengan objek kajian yang tidak sama juga. Hasil penelitian *Personal Fable* adalah pandangan atau keyakinan siswa bahwa ia istimewa dan mudah beradaptasi, yang memberinya keberanian untuk mengambil risiko. Misalnya, seorang siswa mungkin berpikir ia tidak akan mati, tetapi yang lain akan mati, dan mereka melihat diri mereka aman dari bahaya (Galanaki, 2012).

Sama seperti *imaginary audience*, *Personal Fable* pun merupakan salah satu komponen dari *egosentrisme*.

Personal Fable yang terjadi pada masa siswa ini akan membuat siswa berpikir dan percaya bahwa dirinya unik dan istimewa (Alberts et al., 2007). Selain itu, *Personal Fable* juga membuat para siswa menjadi percaya. Menurut Lapsley et al. (1989) *Personal Fable* memiliki tiga dimensi, yakni *invulnerability*, *omnipotence*, dan *uniqueness*. *Invulnerability* merujuk pada keyakinan siswa bahwa mereka tidak mampu disakiti atau dilukai (Dolcini et al., 1989). *Omnipotence* adalah saat anak-anak memandang diri mereka sebagai individu unik yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi banyak orang lain dan lingkungan mereka (Azizah, 2016). Sedangkan *uniqueness* terjadi ketika anak-anak merasa tidak ada seorang pun yang dapat memahami emosi dan sentimen mereka (Alberts et al., 2007).

Personal Fable memiliki dimensi *omnipotence* yang membuat mereka merasa dapat berkuasa atas orang lain yang lemah, karena merasa dirinya kuat mereka dengan leluasa menyakiti orang lain, dan hal tersebut merupakan perilaku agresi (Ramadhani et al., 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gracianing & Widodo (2015) yang mengemukakan bahwa akibat dari *Personal Fable* membuat siswa merasa jika dirinya paling berkuasa dan merasa paling bisa memimpin di antara temantemannya, sehingga suka menghina orang lain sebagai bentuk perilaku agresi verbal. Perilaku agresi sebagai akibat dari *Personal Fable* juga mendorong siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku beresiko (Fathiyah & Harahap, 2008). Perilaku beresiko yang mereka lakukan ini

tidak jarang sebenarnya membahayakan diri mereka sendiri, tetapi karena kemunculan *Personal Fable*, mereka tidak peduli akan hal itu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Personal Fable Dengan Kenakalan Siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar**”.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk rumusan masalah penelitian yang diberikan sebagai kalimat tanya. Kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu menggunakan data yang dikumpulkan karena sifatnya yang sementara. (Sugiyono, 2022).

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Dengan asumsi semakin tinggi *Personal Fable* pada siswa semakin tinggi pula

kenakalan siswanya. Sebaliknya, semakin rendah *Personal Fable* pada siswa maka semakin pula kenakalan pada siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk psikologi pendidikan dalam mendukung kajian mengenai hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Sebagai suatu media pemberi infomasi mengenai pentingnya *Personal Fable* agar siswa lebih mempertimbangkan tingkah laku dalam bertindak.

2. Bagi guru

Sebagai informasi mengenai perkembangan peserta didik disekolah dan lebih memperhatikan siswa diruang lingkup sekolah serta memberikan edukasi kepada siswa agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi orang tua

Orang tua memberikan pengawasan terhadap siswa dan memperhatikan perkembangan siswa tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kenakalan Pada Siswa

2.1.1 Pengertian Kenakalan Pada Siswa

Menurut Kusmanto dalam Juk (2019) Kenakalan siswa adalah perilaku individu yang bertentangan dengan norma dan keyakinan umum yang tentu saja dianggap baik dan dapat diterima oleh lingkungan atau hukum masyarakat yang berbudaya. Kenakalah siswa adalah kelainan tingkah laku atau perbuatan yang bersifat asosial dan melanggar norma sosial dalam masyarakat.

Menurut Sarwono (2013) Segala perilaku yang menyimpang dari norma sosial, keyakinan agama, standar etika, aturan keluarga dan pendidikan, serta hukum lainnya dapat disebut sebagai perilaku menyimpang. Namun, jika penyimpangan tersebut terjadi karena melanggar standar hukum pidana, maka disebut sebagai kenakalan siswa. Selain terlibat dalam berbagai kegiatan terlarang lainnya, banyak anak di bawah umur yang sudah akrab dengan rokok dan narkoba. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri lagi; kekejaman anak-anak zaman sekarang sudah terlihat jelas. Baik di negara maju maupun negara berkembang, masyarakat semakin menyadari masalah kenakalan remaja. Masyarakat Indonesia pun mulai merasakan keresahan ini, terutama bagi penduduk kota. Dewasa ini, masalah ini kerap dirasakan di tingkat nasional. Menghindari, mengatasi, dan memperbaikinya kembali menjadi tantangan yang semakin besar.

Kita sering membaca tentang kejahatan yang terjadi di negara kita tercinta ini di berbagai media arus utama. Masih banyak lagi kejahatan yang terjadi di negara ini, seperti perkelahian antar pelajar, tawuran, dan anak-anak yang tidur

dengan ibunya sendiri. Mulai dari anak muda hingga orang dewasa dan orang tua, kemerosotan moral telah merambah setiap aspek kehidupan. Pelajar termasuk di antara mereka yang tidak luput dari kerusakan moral ini. Menurut para ahli pendidikan, pelajar adalah individu yang berusia antara 13 dan 18 tahun. Sekalipun seseorang telah melewati masa kanak-kanak pada saat itu, mereka masih terlalu muda untuk dianggap sebagai orang dewasa. Ia sering melakukan perilaku yang tergolong kenakalan pelajar karena ia sedang menjalani masa transisi dan sedang mencari jati dirinya.

Kenakalan siswa meliputi semua tindakan yang dilakukan oleh siswa yang menyimpang dari norma hukum pidana. Baik diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka akan menderita akibat perilaku tersebut. Kenakalan remaja semakin meningkat dan semakin beragam, tetapi pernahkah ada yang menyadari bahwa, selain siswa itu sendiri, orang-orang di sekitar mereka juga bertanggung jawab atas kenakalan yang disebabkan oleh siswa.

Menurut Kartono (2010) Kenakalan Siswa atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* adalah gejala patologi sosial yang memengaruhi siswa dan disebabkan oleh pengabaian sosial. Dengan demikian, mereka menunjukkan perilaku menyimpang. Sedangkan menurut Santrock (2010), Kenakalan siswa adalah sekelompok tindakan siswa yang berbeda yang sangat tidak menyenangkan secara sosial sehingga dianggap sebagai kejahatan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku seorang individu yang bertetangan dan menyimpang dengan lingkungan masyarakat

hukum, agama, dan norma yang berlaku sehingga mengakibatkan dampak buruk yang berpotensi dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

2.1.2 Ciri-Ciri Kenakalan Siswa

Kartono (2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri kenakalan pada remaja SMA yang meliputi:

1. Melebihi batas kecepatan di jalan raya dapat membahayakan keselamatan jalan raya dan membahayakan nyawa Anda dan orang lain.
2. Perbuatan gegabah dan tindak pidana yang mengganggu ketentraman masyarakat sekitar. Perilaku ini diakibatkan oleh kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali, serta kecenderungan meneror lingkungan.
3. Terjadi konflik antara geng, kelompok, sekolah, dan suku, terkadang mengakibatkan kematian.
4. Mereka membolos dan berkeliaran di jalan atau bersembunyi di tempat terpencil, terlibat dalam berbagai kejahatan dan tindakan tidak bermoral.
5. Kenakalan remaja meliputi pengancaman, intimidasi, pemerasan, pencurian, pencopetan, perampukan, pembunuhan, perampasan harta korban, dan perbuatan pidana lainnya.
6. Didorong oleh penolakan terhadap guru atau reaksi kompensasi, perasaan rendah diri, kebutuhan akan pengakuan diri, depresi berat, perasaan kesepian, keinginan balas dendam, ketakutan akan penolakan dari perempuan, dan sebagainya.
7. Melakukan perbuatan asusila di muka umum.

8. Mabuk dan berpesta, melakukan seks bebas atau pesta pora (mabuk berat dan membuat kekacauan), sehingga menimbulkan kesusahan bagi orang lain.
9. Mereka rentan terhadap ketergantungan pada obat-obatan seperti tembakau dan ganja dan terkait erat dengan aktivitas kriminal.

Sarwono (2013) juga menjelaskan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja dapat dijelaskan pada poin di bawah ini:

1. Kejahatan yang menimbulkan kerugian fisik kepada orang lain: Perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kejahatan yang menimbulkan korban: Perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kejahatan sosial yang tidak menimbulkan korban. seperti: Prostitusi, penyalahgunaan obat terlarang
4. Perbuatan pidana yang melanggar status, seperti membolos sekolah sehingga kehilangan status sebagai pelajar, atau milarikan diri dari rumah atau tidak menaati perintah orang tua sehingga kehilangan status sebagai orang tua
5. Homoseksualitas, mutilasi selangkangan, seks anal, seks oral dan gangguan seksual lainnya di kalangan remaja disertai sadisme
6. Keterlibatan dalam kejahatan melalui perjudian dan kegiatan perjudian lainnya
7. Tindakan kekerasan yang ekstrem dan ekstrem, penculikan dan pembunuhan terhadap remaja

8. Perilaku asosial lainnya dan perilaku antisosial akibat gangguan mental pada remaja yang menderita psikopati, neurosis, psikosis, dan gangguan mental lainnya
9. Penyakit tidur (etardia) dan cedera kepala dengan kerusakan otak Tindakan kriminal yang disebabkan oleh trauma. Dampaknya adalah kerusakan psikologis dan orang yang terkena dampak tidak mampu mengendalikan penyimpangannya sendiri.
10. Penyimpangan tingkah laku yang disebabkan oleh cacat watak anak dan perlunya ganti rugi karena adanya pribadi yang inferior.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa lebih didasarkan pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental siswa (siswa). Faktor-faktor tersebut dibagi kedalam dua golongan yaitu (Graham dalam Sarwono, 2013):

1. Faktor Lingkungan
 - a. Malnutrisi
 - b. Kemiskinan dikota besar
 - c. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum)
 - d. Keluarga yang telah terpecah belah (perceraian, perpisahan yang berkepanjangan, dan lainnya)
 - e. Gangguan dalam pengasuhan keluarga (orang tua meninggal, orang tua dengan penyakit berat atau cacat, ikatan keluarga yang renggang, orang tua dengan penyakit mental)

f. Kesalahan dalam pengasuhan yang disebabkan oleh pengangguran, kesulitan keuangan, perumahan yang tidak layak huni, dan lainnya.

2. Faktor Kepribadian

a. Merasa paling hebat (*Personal Fable*) yaitu siswa merasa bahwa ia memiliki kontrol penuh, memiliki kekuasaan, dan mengetahui segalanya seperti berkelahi, cabut saat jam pelajaran, merokok.

b. Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemarah, agresif, dan lain-lain)

c. Gender

Jenis kelamin berpengaruh dalam menentukan siswa dalam bersikap tindakan yang beresiko.

d. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri

2.1.4 Aspek Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa dapat diukur melalui aspek-aspek dari beberapa pendapat menurut para ahli. Menurut Jensen dalam Sarwono (2013) berpendapat bahwa aspek kenakalan siswa dibagi menjadi 4 yakni:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain
4. Kenakalan yang melawan status.

Sedangkan menurut Hurlock (2005) berpendapat bahwa kecenderungan kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat dibagi menjadi empat aspek yakni:

1. Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain
2. Keinginan membahayakan hak orang lain
3. Kemauan untuk melakukan tindakan yang tidak terkendali, perilaku yang tidak mematuhi orang tua atau guru
4. Keinginan untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri

Berdasarkan aspek kenakalan siswa dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kenakalan pada siswa meliputi: Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain dan Kenakalan yang melawan status.

2.2 Personal Fable

2.2.1 Pengertian Personal Fable

Personal Fable merupakan bagian dari *egosentrisme* siswa yang mengandung penghayatan bahwa diri mereka kebal dan tidak terkalahkan oleh apapun (Elkind, dalam Santrock, 2010). Penghayatan bahwa diri mereka unik, membuat para siswa berfikir bahwa tidak ada satu orang pun dalam dunia ini yang bisa memahaminya, selain diri mereka sendiri (Aalsma et al., 2006). Definisi lain dijelaskan oleh Bell et al. (1996) bahwa *Personal Fable* merupakan ketidakmampuan membayangkan bahwa diri (*self*) bisa saja seperti orang lain, sehingga menghasilkan perasaan ke-diri-an yang ekstrem (*extreme individuation*).

Personal Fable merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan di dalam diri siswa jika dirinya itu unik dan serba bisa sehingga membuatnya berani mengambil resiko. Galanaki (2012) yang menyebutkan *Personal Fable* sebagai salah satu kepercayaan yang unik dan kompleks pada diri seorang siswa, misalnya seorang

siswa meyakini bahwa dirinya tidak akan menghadapi kematian, tapi kematian ini akan terjadi kepada orang lain dan mereka merasa akan kebal terhadap bahaya. selain itu, *Personal Fable* juga membuat para siswa menjadi percaya pada perasaan dan emosi-emosi yang mereka miliki.

Menurut Sally (2008) *Personal Fable* merupakan penghayatan remaja sering kali memperlihatkan penghayatannya bahwa dirinya kebal dan percaya bahwa mereka tidak pernah menderita pengalaman buruk seperti kecelakaan motor atau mobil yang mematikan. Meskipun hal itu mungkin saja terjadi pada orang lain namun bukan dirinya. Pada beberapa remaja penghayatan mengenai keunikan dan barangpan bahwa mereka tidak akan terkalahkan.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Personal Fable* merupakan sebuah kepercayaan yang memperlihatkan penghayatan seorang individu bahwa dirinya tak terkalahkan dan kebal terhadap risiko yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan memunculkan adanya anggapan bahwa dirinya memiliki kekebalan terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Segala peristiwa, kejadian, atau pengalaman buruk mungkin bisa menimpa orang lain, tapi tidak akan dapat terjadi pada dirinya.

2.2.2 Ciri-Ciri *Personal Fable*

Pada dasar perkembangannya siswa yang mengalami *Personal Fable* adalah normal pada batasan tertentu. Tetapi kepercayaan mereka (*Personal Fable*) memiliki konsekuensi yang serius baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Galanaki (2012) telah menjelaskan terdapat beberapa ciri siswa yang sedang memiliki *Personal Fable*, antara lain:

1. Keyakinan bahwa hal buruk dapat terjadi pada orang lain daripada pada diri sendiri, yang memberikan siswa rasa aman dan menghilangkan ancaman dari sumber lain.
2. Keyakinan bahwa kepribadian unik mereka membuat mereka tidak dapat dipahami oleh orang lain.
3. Terlibat dalam kegiatan yang membahayakan mereka.
4. Dibandingkan dengan teman sebayanya, beberapa siswa menganggap diri mereka paling pintar, paling hebat, dan paling keren. Siswa bertindak berbahaya untuk menunjukkan keunggulan mereka atas orang lain karena anggapan ini.
5. Berbeda dengan sebelumnya, beberapa siswa percaya bahwa mereka lebih lemah daripada teman sebayanya, yang membuat mereka merasa kesepian, putus asa, dan kesal. Jika emosi ini terus berlanjut, anak-anak dapat mengalami depresi, yang menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku berbahaya seperti mengkonsumsi narkoba, melakukan seks bebas, bahkan bunuh diri.

2.2.3 Dimensi *Personal Fable*

Lapsley (1996) menyebutkan bahwa terdapat 3 dimensi dari *Personal Fable*, antara lain yaitu:

1. *Omnipotence* (kemahakuasaan) Keyakinan bahwa murid lebih mampu daripada yang lain
2. *Uniqueness* (keunikan) Keyakinan bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat berbeda, terpisah dari orang lain, dan tidak ada yang bisa berhubungan dengan mereka

3. *Invulnerability* (kekebalan) Keyakinan siswa bahwa mereka tidak akan menghadapi tantangan, risiko, bahaya, atau tantangan seperti individu lain pada umumnya.

Berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kenakalan biasa, kenakalan yang mengakibatkan pelanggaran, dan kenakalan berat adalah tiga kategori yang membedakan kenakalan siswa. Kenakalan ini meliputi perkelahian siswa, balap liar, minum alkohol, merokok, dan membolos.

2.3 Hubungan Antara *Personal Fable* Dengan Kenakalan

Willis (2014) berpendapat kenakalan siswa adalah perilaku siswa tertentu yang melanggar hukum, agama, dan norma sosial, yang berpotensi menyakiti orang lain, mengganggu kedamaian, dan mencederai diri sendiri.

Personal Fable merupakan komponen egosentrisme siswa, yang mencakup keyakinan bahwa tidak ada yang dapat mengalahkan mereka (Elkind, dalam Santrock, 2011). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Elkind (1967) yang menyebutkan *Personal Fable* sebagai salah satu pandangan khas dan bernuansa dari seorang siswa. Misalnya, seorang siswa mungkin berpikir bahwa ia tidak akan mati, tetapi yang lain akan mati, dan mereka akan merasa aman dari bahaya.

Willis dalam Rulmuza (2021) berpendapat bahwa kenakalan siswa merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa tertentu yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma social yang akibat dan hasilnya dapat merugikan orang lain, mengganggu kedamaian, dan menyebabkan kerugian bagi siswa itu sendiri. Kenakalan-kenakalan siswa ini cenderung terjadi di sekolah, dimana skala kenakalan siswa yang digunakan berdasarkan teori Jensen (Sarwono, 1994)

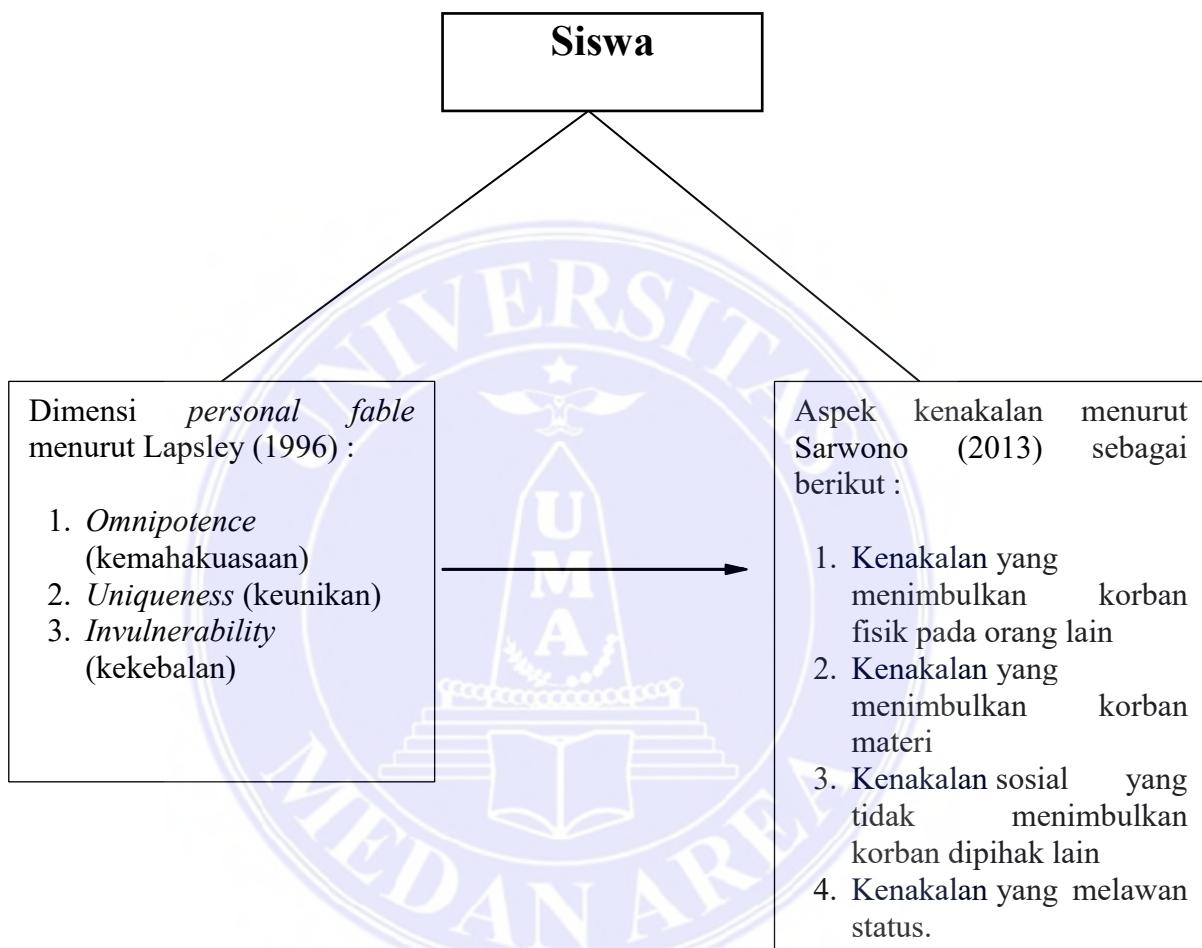
meliputi empat jenis kenakalan siswa: pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, pemukulan, perkelahian, dan kenakalan yang mengakibatkan cedera fisik pada orang lain. Pencopetan, pemerasan, dan pencurian adalah contoh kenakalan yang mengakibatkan korban materi. Seks bebas, minum alkohol dan menggunakan zat ilegal, prostitusi, melanggar peraturan sekolah, dan bentuk kenakalan sosial lainnya yang tidak mengakibatkan cedera pada orang lain. Membolos, mlarikan diri dari rumah, dan berteriak atau berkelahi dengan orang tua dan guru adalah contoh kenakalan terhadap status. Siswa juga cenderung menyukai perilaku berisiko, dimana perilaku berisiko tersebut dipengaruhi oleh *Personal Fable*.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2013) yang berjudul “Hubungan Antara *Personal Fable* dengan Kenakalan Siswa Pada Siswa SMA Negeri 1 Nguntul Tulungagung. Subjek berjumlah 130 siswa, metode penelitian menggunakan korelasi deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan positif. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Destiani (2016) yang berjudul “Hubungan *Personal Fable* dan Risk Taking pada Siswa di Kota Bandung”. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sejumlah 400 dengan usia 12-21 tahun di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh hubungan positif antara *Personal Fable* dan risk taking.

Nurida (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Personal Fable* dan Optimism Bias Terhadap Perilaku Merokok Siswa di Kota Bandung”. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sejumlah 350 dengan usia 14-21 tahun di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Personal*

Fable dan Optimism Bias terhadap perilaku merokok, yang dapat diartikan *Personal Fable* dan Optimis bias menjadi faktor yang menjelaskan kecenderungan siswa dalam berperilaku merokok di Kota Bandung.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Berikut ini pemaparan waktu penelitian secara terperinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023			2024			2025			
		Sep	Nov	Jul	Agt	Sep	Okt	Jun	Jul	Agt	Sep	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul													
3	Penyusunan Proposal													
4	Pengajuan Seminar Proposal													
5	Pelaksanaan Seminar Proposal													
6	Proses Analisis Data													
7	Penyusunan Hasil Penelitian													
8	Pengajuan Seminar Hasil													
9	Pelaksanaan Seminar Hasil													
10	Perbaikan Skripsi													
11	Pengajuan Sidang Meja Hijau													
12	Pelaksanaan Sidang Meja Hijau													

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang beralamatkan di Jl. Pane No.3, Tomuan, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21131.

3.2 Bahan Dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu berupa alat ukur skala (kuesioner). Alat ukur skala pada penelitian ini terdiri dari dua jenis skala yaitu skala *Personal Fable* dan skala kenakalan siswa yang kemudian di mediakan ke dalam bentuk kertas dan disebarluaskan kepada subjek penelitian di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

3.2.2 Alat

Adapun alat yang digunakan selama penyusunan penelitian ini berbentuk perangkat keras dan perangkat lunas. Perangkat keras yang dimaksud yaitu berupa laptop dan printer, sedangkan perangkat lunak berupa *Software Microsoft Office* 16 dan *Software SPSS* versi 25 sebagai alat sebagai mengolah dan menganalisis data penelitian yang telah terkumpul.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Neuman (2003) prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga yaitu eksperimen, *survey*, dan content analysis. Berdasarkan klarifikasi yang dikemukakan oleh Neuman (2003) maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe korelasi (hubungan). Menurut Sugiyono (2021) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasikan, konkret, teramat, dan terukur. Hubungan

variabelnya bersifat sebab akibat, dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.3.2 Identifikasi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent* (X) : *Personal Fable*
2. Variabel *Dependent* (Y) : Kenakalan Siswa

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

3.4.1 Personal Fable

Personal Fable merupakan sebuah kepercayaan yang memperlihatkan penghayatan seorang individu bahwa dirinya tak terkalahkan dan kebal terhadap risiko yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan memberi kesan bahwa ia kebal terhadap hal-hal buruk. Orang lain mungkin mengalami kejadian, insiden, atau pengalaman negatif apa pun, tetapi ia tidak akan mengalaminya.

3.4.2 Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan suatu tindakan atau perbuatan individu yang bertentangan dengan hukum, agama dan aturan di lingkungan sekolah sehingga mengakibatkan dampak buruk atau merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari aitem atau orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ kesimpulan kemudian dibuat. Menurut Arikunto (2019) populasi adalah semua partisipan penelitian. Oleh karena itu, istilah "populasi"

mengacu pada semua orang yang akan dipekerjaan sebagai subjek penelitian atau orang yang memiliki sifat yang sama, meskipun tingkat kesamaannya rendah.

Berikut rincian jumlah siswa di tiap kelas yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rincian Jumlah Siswa Di Tiap Kelas Di SMA Negeri 3 Pematang Siantar

Kelas	Jumlah
X	390
XI	433
XII	355
Jumlah	1.178

Sumber: SMA Negeri 3 Pematang Siantar (2024)

Adapun populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang berjumlah 1.178 siswa.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) sampel merupakan komponen kuantitas dan atribut populasi. Arikunto (2019) berpendapat bahwa sampel mewakili atau merupakan komponen populasi yang diteliti. Untuk menghasilkan sampel yang benar-benar berfungsi, pengambilan sampel harus dilakukan dengan benar.

Menurut Hadi (2015) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Adapun teknik yang dipakai peneliti yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik sampel yaitu Siswa yang pernah melakukan kenakalan yang dibuktikan dengan catatan guru BK.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sengaja artinya menggunakan sistem stratifikasi, sistem acak, atau teknik lainnya, pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keberadaan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Maka dari pada itu, penentuan subjek penelitian ini penuh pertimbangan khusus sehingga subjek yang diteliti ditentukan secara langsung dan berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Berdasarkan kenakalan siswa yang terdata oleh guru BK sebanyak 49 siswa laki-laki yang cenderung melakukan perkelahian dan cabut saat jam pelajaran disekolah.

3.6 Prosedur Kerja

Prosedur kerja adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan penelitian di lokasi yang telah mereka tentukan sebelumnya secara metodis.

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mempersiapkan penelitian yang meliputi beberapa prosedur administrasi, termasuk izin untuk melakukan survei dan serangkaian penelitian di lokasi penelitian. Selanjutnya dilakukanlah penyusunan dan penjelasan mengenai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut penjelasan persiapan yang menunjang hasil penelitian, secara spesifik sebagai berikut:

3.6.1 Persiapan Administrasi

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Juni 2024 hingga 20 Juni 2024. Pertama kali fakultas psikologi mengeluarkan surat izin penelitian pengambilan data pada tanggal 12 Juni 2024 dengan nomor surat 1829/FPSI/01.10/IV/2024 kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Setelah itu peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan surat izin penelitian dan pengambilan data. Pengambilan data berlangsung selama 8 hari dan diakhiri

dengan keluarnya surat selesai penelitian dari SMA Negeri 3 Pematang Siantar dengan nomor surat 09.046/105.4/SMA.03/SKet/VI/2024 yang terhitung mulai tanggal 10 Juni 2024 s.d 20 Juni 2024.

Setelah melengkapi seluruh izin penelitian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses administrasi, peneliti akan menyiapkan alat ukur sebagai alat pengumpulan data penelitian yang dipaparkan dibawah ini sebagai berikut:

3.6.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Mempersiapkan alat ukur untuk penelitian diartikan sebagai kegiatan menyiapkan serangkaian alat ukur yang akan digunakan selama proses penelitian.

Penyusunan instrumen diawali dengan menentukan unsur-unsur yang akan digunakan untuk membuat skala berdasarkan konsep-konsep yang disajikan secara teori. Setelah dimensi ditetapkan, peneliti merancang skala yang berisi beberapa aitem. Kemudian setelah menentukan jumlah aitem yang akan digunakan, tentukan nilai pada skala tersebut. Maka demikian, adapun alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Personal Fable* dan skala Kenakalan Siswa.

Penjelasan mengenai penyiapan alat ukur pada penelitian ini akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

3.6.2.1 Skala *Personal Fable*

Skala *Personal Fable* ini disusun berdasarkan aspek-aspek *Personal Fable* yang dikemukakan oleh Elkind (1967) yang terdiri dari 3 aspek utama, yaitu: 1). *Omnipotence* (kemahakuasaan), 2). *Uniqueness* (keunikan), dan 3). *Invulnerability* (kekebalan). Setiap aspek ini kemudian dijabarkan menjadi

indikator yang lebih spesifik untuk mengukur *Personal Fable* pada remaja, khususnya siswa SMA.

Pada skala *Personal Fable* terdiri dari 3 aspek dan meliputi 18 aitem *favourable* (kesetujuan) dan 17 aitem *unfavourable* (ketidaksetujuan). Penilaian skala ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Rentang skor dari setiap butir pernyataan terdiri dari 1 sampai 4. Jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban "SS" diberi skor 4, "S" diberi skor 3, "TS" diberi skor 2, dan "STS" diberi skor 1. Jika butir pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban "SS" diberi skor 1, "S" diberi skor 2, "TS" diberi skor 3, dan "STS" diberi skor 4.

Skala ini disusun dengan mempertimbangkan konteks kehidupan dan pengalaman siswa SMA, serta potensi hubungannya dengan perilaku kenakalan remaja. Setiap aitem dalam skala dirancang untuk mengukur aspek-aspek *Personal Fable* yang mungkin mempengaruhi kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku berisiko atau kenakalan. Dengan menggunakan skala ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat *Personal Fable* pada siswa SMA dengan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor psikologis yang mungkin berkontribusi pada kenakalan remaja dan membantu dalam pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif.

Dengan menggunakan alat ukur tersebut, peneliti melakukan penelitian peneliti melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Berikut

merupakan butir pernyataan pada variabel *Personal Fable* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Aitem Skala *Personal Fable*

NO	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Omnipotence</i> (Kemahakuasaan)	Merasa lebih hebat	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
		Tingkat percaya diri yang tinggi	9, 11, 13	10, 12, 14	6
2	<i>Uniqueness</i> (Ingin Diperhatikan)	Ingin dipahami orang lain	15, 17, 19, 21	16, 18, 20, 22	8
		Pengakuan kedewasaan	23, 25, 27	24, 26, 28	6
3	<i>Invulnerability</i> (Kekebalan)	Tidak memiliki rasa takut	29, 31, 33, 35	30, 32, 34	8
Total			18	17	35

3.6.2.2 Skala Kenakalan Siswa

Skala Kenakalan Siswa ini disusun berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen dalam Sarwono (2013), yang terdiri dari 4 aspek utama, yaitu: 1). Kenakalan yang menimbulkan korban fisik orang lain, 2). Kenakalan yang menimbulkan korban materi, 3). Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak lain, dan 4). Kenakalan yang melawan status.

Pada skala kenakalan siswa terdiri dari 4 aspek dan meliputi 18 aitem *favourable* (kesetujuan) dan 17 aitem *unfavourable* (ketidaksetujuan). Penilaian skala ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Rentang skor dari setiap butir pernyataan terdiri dari 1 sampai 4. Jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban "SS" diberi skor 4, "S" diberi skor 3, "TS" diberi skor 2, dan "STS" diberi skor 1. Jika butir pernyataan bersifat *unfavourable*,

maka jawaban "SS" diberi skor 1, "S" diberi skor 2, "TS" diberi skor 3, dan "STS" diberi skor 4.

Setiap aspek ini kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik untuk mengukur kenakalan pada siswa SMA. Skala ini disusun dengan mempertimbangkan konteks kehidupan dan pengalaman siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Setiap aitem dalam skala dirancang untuk mengukur aspek-aspek kenakalan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar

Dengan menggunakan alat ukur tersebut, peneliti melakukan penelitian peneliti melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Berikut merupakan butir pernyataan pada variabel kenakalan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Distribusi Aitem Skala Kenakalan Siswa

NO	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik orang lain	Sulit mengontrol emosi	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Merusak fasilitas umum	11, 13, 15, 17	12, 14, 16, 18	8
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak lain	Berbohong	19, 21, 23, 25	20, 22, 24, 26	8
4	Kenakalan yang melawan status	Melawan status sebagai anak	27, 29, 31	28, 30, 32	6
		Melawan status sebagai siswa	33, 35	34	3
Total			18	17	35

3.6.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian sosial terkhusus psikologi, bagaimana cara peneliti memperoleh data yang akurat dan objektif merupakan salah satu hal utama dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya apabila didasari oleh sumber informasi yang dapat dipercaya juga. Validitas dan reliabilitas pada suatu alat ukur merupakan penentu baik atau buruknya suatu alat pengumpul data yang dipergunakan pada sebuah penelitian. Maka dari pada itu, pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan dengan tujuan mencapai hasil penelitian yang maksimal dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan teknik *try out*. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah subjek yang dapat berpartisipasi dalam penelitian untuk pengumpulan data. Menurut Setiadi et al. (1998), *try out* digunakan dalam proses penelitian dengan menggunakan sampel yang sama yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen pengukuran. Setelah subjek menyelesaikan skala, ia menerima skor dan melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows. Pada tes *try out* terpakai ini terlebih dahulu menguji pembedaan aitem dari skala yang diselesaikan oleh subjek untuk melihat aitem mana yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Butir soal yang memenuhi syarat dan tidak didiskualifikasi dianalisis untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pendistribusian alat ukur tersebut, adapun penyajian hasil pengujian alat ukur penelitian ini sebagai berikut:

3.6.3.1 Hasil Uji Coba Skala *Personal Fable*

Berdasarkan tabel 6 yang memaparkan hasil data uji coba pada skala *Personal Fable*, hasil menunjukkan bahwa dari total 35 aitem pernyataan yang terdiri dari 3 aspek dan 5 indikator, terdapat 24 aitem yang memenuhi indeks

diskriminasi $\alpha > 0,5$ dan ditemukan sisanya yang berjumlah 11 aitem pernyataan dinyatakan gugur yaitu aitem pada nomor 6, 8, 9, 10, 26, 27, 28, 29, 33, 34, dan 35. Sesuai dengan asumsi teori yang dikemukakan oleh Azwar (2018), apabila sebuah aitem pernyataan mampu mencapai koefisien korelasi $> 0,3$ maka aitem pernyataan tersebut dianggap valid dan handal.

Berdasarkan hasil tersebut dan mengacu pada tabel distribusi aitem yang ada, maka distribusi aitem valid adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Aitem Skala *Personal Fable* Setelah Uji Coba

NO	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total Valid	
			<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
			Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	<i>Omnipotence</i> (Kemahakuasaan)	Merasa lebih hebat	1, 3, 5, 7	-	2, 4	6, 8	6	
		Tingkat percaya diri yang tinggi	11, 13	9	12, 14	10,	4	
2	<i>Uniqueness</i> (Ingin Diperhatikan)	Ingin dipahami orang lain	15, 17, 19, 21	-	16, 18, 20, 22	-	8	
		Pengakuan kedewasaan	23, 25	27	24	26, 28	3	
3	<i>Invulnerability</i> (Kekebalan)	Tidak memiliki rasa takut	31	29, 33, 35	30, 32	34	3	
Total			13	5	11	6	24	

Menurut Ghazali (2018:46) Skala dikatakan reliabel jika skor *Cronbach's Alpha* berada pada level di atas maupun setara dengan 0,7 ($\alpha \geq 0,7$). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Pada Aitem Skala *Personal Fable*

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.934	35

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, didapati bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari skala *Personal Fable* sebesar 0,934, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala *Personal Fable* pada penelitian ini dinyatakan Reliabel.

3.6.3.2 Hasil Uji Coba Skala Kenakalan Siswa

Berdasarkan tabel 8 yang memaparkan hasil data uji coba pada skala kenakalan siswa, hasil menunjukkan bahwa dari total 35 aitem pernyataan yang terdiri dari 4 aspek dan 5 indikator, terdapat 31 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $\alpha > 0,5$ dan ditemukan sisanya yang berjumlah 4 aitem pernyataan dinyatakan gugur yaitu aitem pada nomor 1, 33, 34, dan 35. Sesuai dengan asumsi teori yang dikemukakan oleh Azwar (2018), apabila sebuah aitem pernyataan mampu mencapai koefisien korelasi $> 0,3$ maka aitem pernyataan tersebut dianggap valid dan handal.

Berdasarkan hasil ini dan mengacu pada tabel distribusi aitem yang ada, maka distribusi aitem valid adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Aitem Skala Kenakalan Siswa Setelah Uji Coba

NO	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	Kenakalan menimbulkan korban fisik orang lain	Sulit mengontrol emosi	3, 5, 7, 9	1	2, 4, 6, 8, 10	-	9	
2	Kenakalan menimbulkan korban materi	Merusak fasilitas umum	11, 13, 15, 17	-	12, 14, 16, 18	-	8	
3	Kenakalan sosial tidak menimbulkan korban pihak lain	Berbohong	19, 21, 23, 25	-	20, 22, 24, 26	-	8	
4	Kenakalan yang melawan status sebagai anak	Melawan status sebagai anak	27, 29, 31	-	28, 30, 32	-	6	
		Melawan status sebagai siswa	-	33, 35	-	34	-	
			Total	15	3	16	1	
							31	

Menurut Ghozali (2018:46) Skala dikatakan reliabel jika skor *Cronbach's Alpha* berada pada level di atas maupun setara dengan 0,7 ($\alpha \geq 0,7$). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Kenakalan Siswa

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.987	35

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, didapati bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari skala *Personal Fable* sebesar 0,987, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala *Personal Fable* pada penelitian ini dinyatakan Reliabel.

3.6.4 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang beralamat lengkap di Jl. Pane No.3, Tomuan, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21131. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melalui prasurvey ke lapangan secara langsung untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan serangkaian penelitian di lokasi tersebut. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti memulai pengambilan data pada tanggal 12 Juni 2024. Proses pengambilan data berlangsung selama 8 hari, hingga tanggal 20 Juni 2024.

Sebelum membagikan skala ukur kepada responden, peneliti memberikan informasi lebih dahulu mengenai maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian serta tata cara pengisian skala ukur. Setelah responden memahami instruksi yang peneliti berikan, kedua skala ukur segera dibagikan secara langsung siswa-siswi SMA Negeri 3 Pematang Siantar yang menjadi sampel penelitian.

Pengisian skala ukur dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan mengikuti protokol yang berlaku. Peneliti memastikan bahwa setiap responden memahami petunjuk pengisian skala ukur dan menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi mereka.

Selama proses penelitian, peneliti mendapat dukungan dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa yang terlibat sebagai responden. Hal ini sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan pengambilan data.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Personal Fable* dengan Kenakalan siswa pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product Moment* dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,459$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$.
2. *Personal Fable* memberikan kontribusi sebesar 21,1% terhadap Kenakalan Siswa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,211. Sementara, 78,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Tingkat *Personal Fable* dan Kenakalan Siswa pada siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari perbandingan nilai *Mean* empirik variabel *Personal Fable* (74,721) $>$ *Mean* hipotetik (60,00) dan selisih keduanya (14,721) $>$ standar deviasi (7,377). Sedangkan pada variabel Kenakalan Siswa memperoleh *Mean* empirik (84,122) $>$ *Mean* hipotetik (77,50) dan selisih keduanya (6,622) $>$ standar deviasi (6,153).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang konsep *Personal Fable* dan dampaknya terhadap perilaku. Siswa perlu didorong untuk lebih mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan

mengembangkan pemikiran yang lebih realistik.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting dalam memahami perkembangan psikologis siswa. Guru disarankan untuk memberikan edukasi tentang *Personal Fable* dan implikasinya, serta meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa di lingkungan sekolah.
3. Bagi orang tua, penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan remaja. Orang tua dianjurkan untuk terlibat aktif dalam memantau perilaku anak, membangun komunikasi yang efektif, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan.
4. Bagi sekolah, disarankan untuk mengembangkan program-program intervensi yang bertujuan mengurangi dampak negatif *Personal Fable* dan mencegah kenakalan siswa. Ini dapat meliputi workshop, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kajian mengenai hubungan antara *Personal Fable* dengan kenakalan siswa dalam konteks psikologi pendidikan. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin berperan dalam hubungan ini seperti teman sebaya, regulasi diri, lingkungan keluarga, dan intensitas komunikasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalsma, M. C., Lapsley, D. K., & Flannery, D. J. (2006). *Personal Fables, narcissism, and adolescent adjustment*. *Psychology in the Schools*, 43(4), 481–491. [https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.20162](https://doi.org/10.1002/pits.20162)
- Alberts, A., Elkind, D., & Ginsberg, S. (2007). The *Personal Fable* and risk-taking in early adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 36(1), 71–76. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/s10964-006-9144-4>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azhari, S. M., Dahlan, T. H., & Mustofa, M. A. (2019). *Imaginary audience and Personal Fable*. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.4135/9781483365817.n700>
- Azizah, N. (2016). Korelasi *Personal Fable* Terhadap Kompetensi Sosial Siswa. *Prosiding SEMNAS Penguanan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 258–266.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Barry, C. T., Pickard, J. D., & Ansel, L. L. (2009). The associations of adolescent invulnerability and narcissism with problem behaviors. *Personality and Individual Differences*, 47(6), 577–582. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/j.paid.2009.05.022>
- Bell, F., Baum, J. ., & Greene, T. . (1996). *Environmental psychology* (fourth edi). Harcourt Brace & Company.
- Crone, E. A., & Konijn, E. A. (2018). Media Use and Brain Development During Adolescence. *Nature Communications*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-03126-x>
- Destiani, R. P. (2016). *Hubungan Personal Fable dan Risk Taking pada Siswa di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dolcini, M. M., Cohn, L. D., Adler, N. E., Millstein, S. G., Irwin, C. E., Kegeles, S. M., & Stone, G. C. (1989). Adolescent egocentrism and feelings of invulnerability: Are they related? *The Journal of Early Adolescence*, 9(4), 409–418. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/0272431689094003>
- Elkind, D. (1967). Egosentrisme di masa remaja. *Jurnal Perkembangan Anak*, 38(4), 1025–1034. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.2307/1127100>
- Fathiyah, K. N., & Harahap, F. (2008). *Konseling sebaya untuk meningkatkan*

efikasi diri remaja terhadap perilaku berisiko. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Fuadah, N. (2011). Gambaran Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 29–40.
- Galanaki, E. P. (2012). The *imaginary audience* and the *Personal Fable*: A test of Elkind's theory of adolescent egocentrism. *Psychology*, 3(6), 457–466. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.4236/psych.2012.36065>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25 (Edisi Semb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gold, M., & Petronio, J. (2016). *Psikologi Remaja* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Gracianing, G. Y., & Widodo, B. (2015). Pengaruh Pola Asuh Permisif Dan Kompetensi Sosial Remaja Terhadap Perilaku Egosentrisme. *Educatio Vitae*, 2(2), 174–193. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educativitae/article/view/330%0Ahttp://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/educativitae/article/viewFile/330/320>
- Gunawan, C. (2020). *Uji Asumsi Klasik; Mahir Menggunakan SPSS*. Deepublish.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar.
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih, H. (2019). Regulasi Emosi Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6525>
- Hurlock, E. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Juk, D. L. (2019). Perilaku Penggunaan Minuman Keras Pada Usia Remaja Di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu. *EJournal Sosiatris-Sosiologi*, 7(1), 169–183.
- Kartono. (2010). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. CV. Rajawali Expres.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Kencana.
- Kuper, A., & Kaper, J. (2008). *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapsley, D. K. (1996). Moral psychology. *Westview Press*. <https://psycnet.apa.org/record/1996-97995-000>
- Lapsley, D. K., FitzGerald, D. P., Rice, K. G., & Jackson, S. (1989). Separation-individuation and the “New Look” at the *imaginary audience* and *Personal Fable*: A test of an integrative model. *Journal of Adolescent Research*, 4(4),

- 483–505.
<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/074355488944006>
- Lapsley, D. K., & Hill, P. L. (2010). The Development of the Moral Personality. *Personality, Identity, and Character*, 185–213.
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511627125.009>
- Lapsley, D., & Woodbury, R. D. (2016). *Social cognitive development in emerging adulthood* (J. J. Arne). The Oxford handbook of emerging adulthood.
- Nadila, A., Pramudiani, D., & Sofyan, H. (2022). Hubungan Antara *Personal Fable* Dan Perceived Parental Monitoring Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki- Laki Di Sma Kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh. *Jurnal Psikologi Jambi*, 6(02), 11–18.
<https://doi.org/10.22437/jpj.v6i02.17360>
- Neuman, W. L. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Allyn and Bacon.
- Noorafshan, L., Jowkar, B., & Hosseini, F. S. (2013). Effect of Family Communication Patterns of Resilience among Iranian Adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84(9), 900–904.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.670>
- Nurida, U. (2016). *Pengaruh Personal Fable dan Optimism Bias Terhadap Perilaku Merokok Siswa di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Papalia, D. ., Old, S. ., & Feldman, R. . (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Kencana.
- Popovac, M., & Hadlington, L. (2019). Exploring the role of egocentrism and fear of missing out on online risk behaviours among adolescents in South Africa. *International Joournal of Adolescene Dan Youth*, 25(1), 1–16.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/02673843.2019.1617171>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Ramadhani, H. R., Anward, H. H., & Rachmah, D. N. (2013). *Peranan Lima Besar Kepribadian Terhadap Kecenderungan Roles of Big Five Personality Traits Towards Bullying Tendencies*. 120–125.
- Rulmuza, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sally. (2008). *Psikologi Sosial*. Prismashopie.

- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid 1 Ed). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 13, Jilid II.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Saudi, A. N. A., Hartini, N., & Bahar, B. (2018). Teenagers' motorcycle gang community aggression from the *Personal Fable* and risk-taking behavior perspective. *Psychology Research and Behavior Management*, 5, 305–309. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S150007>
- Setiadi, B. N., Matindas, R. W., & Chairy, L. S. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi Psikologi*. LPSP3-UI.
- Siegel, L. J., Senna, J. J., & Hahn, P. H. (2009). Juvenile Delinquency: Theory, Practice and Law. *Juvenile and Family Court Journal*, 32(4), 69-. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1755-6988.1981.tb01255.x>
- Silvi, I. (2013). *Hubungan antara Personal Fable dengan kenakalan pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Steinberg, L. (2014). Age of opportunity: Lessons from the new science of adolescence. *Houghton Mifflin Harcourt*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Willis, S. S. (2014). *Remaja dan masalahnya : mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, free sex dan pemecahannya*. Alfabeta.
- Zahirah, A., & Susanto, H. (2021). Aplikasi model Rasch pada adaptasi skala *Personal Fable* remaja di Jawa Barat. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.5097>



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/25

**Lampiran 1 Dokumentasi Catatan BK pada Kenakalan Siswa di SMA Negeri
3 Pematang Siantar**

No	Keterangan			
1	10. Jumat 29 Februari 2023 - Aldi Nanjaya Syurukta pulungan - Yohanner L. Saragih	XI IPS 1	Berkelahi	
2	02/02/2023 - Errianti - Suci - Rimaah - Cassandra - Aneza, (2) 02-02-2023 Juli Adrian Sirnaya	XI IPS 4	Cobaat saat jam pelajaran Kimia (Guru errina) pada Jumat, 17 februari 2023 Berkelahi dengan teman	
3	Jumat 31 Maret 2023 M. Taufiq Mu'tashim	XI IPS 1	melulis surat sakit pulau ditanda tangani orangtua (tanpa sendiri)	
4	DINDA WANYU Ningyos INDAH NURMENI SHOPUS ✓ 0821 6793 1076 ADENIA SIRAIT ALFIAN SINAGA ✓ 0812 6089 5727	XI IPS 2 XI IPS 2 XI IPS 4 XI IPS 3	J Tidak Mengikuti Upacara dan Bersembunyi di kamar mandi J Terlambat Datang kerekoko jam 09.00 .	

Lampiran 2 Data Empiris Kenakalan Siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar

No	Kategori		
	Berkelahi	Cabut/Bolos	Merokok
1.	✓	✓	-
2.	✓	✓	✓
3.	✓	-	-
4.	✓	✓	-
5.	✓	✓	✓
6.	✓	✓	✓
7.	-	-	✓
8.	-	✓	✓
9.	✓	✓	✓
10.	-	-	✓
11.	✓	✓	✓
12.	✓	✓	✓
13.	-	✓	-
14.	✓	-	✓
15.	-	✓	✓
16.	✓	✓	✓
17.	✓	-	✓
18.	✓	✓	-
19.	✓	✓	-
20.	✓	✓	✓
21.	✓	✓	✓
22.	-	-	✓
23.	✓	✓	-
24.	✓	✓	✓
25.	-	✓	-
26.	✓	✓	✓
27.	✓	✓	✓
28.	✓	✓	✓
29.	✓	✓	✓
30.	✓	✓	✓
31.	✓	✓	✓
32.	✓	-	✓
33.	✓	✓	-
34.	✓	✓	-
35.	✓	✓	✓
36.	✓	✓	✓
37.	-	✓	✓
38.	✓	✓	-
39.	✓	-	-
40.	✓	-	-
41.	✓	✓	✓
42.	✓	-	-
43.	✓	✓	-
44.	✓	✓	✓
45.	-	-	✓
46.	✓	-	-
47.	✓	✓	✓
48.	✓	✓	-
49.	✓	-	✓

Lampiran 3 Skala Penelitian

SKALA PERSONAL FABLE

Skala ini bertujuan untuk mengukur persepsi dan keyakinan individu tentang diri mereka sendiri dalam konteks *Personal Fable*. Hasil dari skala ini akan digunakan untuk keperluan penelitian. Kami mengharapkan kejujuran dan kesungguhan Anda dalam mengisi skala ini. Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Identitas Responden :

Nama (Inisial) : _____
 Usia : _____
 Jenis Kelamin : L / P (lingkari salah satu)
 Kelas: _____

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lebih hebat dibandingkan teman-teman saya.				
2	Saya menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan masing-masing.				
3	Kemampuan saya jauh di atas rata-rata orang lain.				
4	Saya memiliki kemampuan yang setara dengan kebanyakan orang.				
5	Saya yakin bisa mendapatkan nilai terbaik di kelas tanpa belajar keras.				
6	Guru-guru pasti lebih bangga dengan prestasi saya dibanding siswa lain.				
7	Saya percaya diri dalam menghadapi tantangan apapun.				
8	Ada beberapa situasi yang membuat saya merasa tidak percaya diri.				
9	Saya bisa menyelesaikan tugas sulit tanpa bantuan orang lain.				
10	Saya terkadang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan tugas sulit.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya ingin orang lain benar-benar memahami perasaan saya.				
12	Saya bisa menerima jika tidak semua orang memahami saya sepenuhnya.				
13	Hanya saya yang mengerti apa yang terbaik untuk diri saya.				
14	Saran dari orang lain bisa membantu saya membuat keputusan yang lebih baik.				
15	Pengalaman hidup saya sangat unik dibandingkan orang lain.				
16	Banyak orang memiliki pengalaman hidup yang mirip dengan saya.				
17	Tidak ada yang benar-benar bisa mengerti perasaan saya.				
18	Orang-orang terdekat saya bisa memahami perasaan saya dengan baik.				
19	Saya merasa sudah cukup dewasa untuk membuat keputusan sendiri.				
20	Saya masih membutuhkan bimbingan orang dewasa dalam membuat keputusan penting.				
21	Orang lain seharusnya memperlakukan saya seperti orang dewasa.				
22	Saya berhati-hati saat melakukan aktivitas yang berpotensi membahayakan diri.				
23	Saya yakin tidak akan terluka meskipun melakukan hal-hal berbahaya.				
24	Saya menyadari bahwa setiap orang bisa mengalami cedera atau kecelakaan.				

SKALA KENAKALAN SISWA

Skala ini bertujuan untuk mengukur perilaku dan sikap siswa terkait dengan kenakalan remaja. Hasil dari skala ini akan digunakan untuk keperluan penelitian. Kami mengharapkan kejujuran dan kesungguhan Anda dalam mengisi skala ini. Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Identitas Responden :

Nama (Inisial) : _____
 Usia : _____
 Jenis Kelamin : L / P (lingkari salah satu)
 Kelas: _____

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mengendalikan emosi saat berselisih dengan teman.				
2	Saya sering terlibat dalam perkelahian di sekolah.				
3	Saya memilih untuk menghindari konflik fisik dengan teman.				
4	Saya pernah memukul teman yang membuat saya kesal.				
5	Saya mencoba menyelesaikan masalah dengan berbicara baik-baik.				
6	Saya sulit menahan diri untuk tidak menyakiti orang yang mengejek saya.				
7	Saya bisa menahan amarah meski diprovokasi oleh teman.				
8	Saya merasa puas setelah melampiaskan kemarahan secara fisik.				
9	Saya mencari cara positif untuk melampiaskan kemarahan.				
10	Saya pernah merusak fasilitas sekolah dengan sengaja.				
11	Saya menjaga fasilitas sekolah dengan baik.				
12	Saya merasa senang jika berhasil mencoret-coret tembok sekolah tanpa ketahuan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Saya melaporkan kepada guru jika ada fasilitas sekolah yang rusak.				
14	Saya pernah mengambil barang milik sekolah tanpa izin.				
15	Saya mengembalikan barang sekolah yang saya pinjam tepat waktu.				
16	Saya tidak peduli jika tidak sengaja merusak properti sekolah.				
17	Saya berhati-hati agar tidak merusak fasilitas sekolah saat menggunakannya.				
18	Saya sering berbohong kepada orang tua tentang kegiatan saya di luar rumah.				
19	Saya selalu jujur kepada orang tua tentang kegiatan saya.				
20	Saya berbohong kepada guru untuk menghindari hukuman.				
21	Saya memilih untuk jujur meskipun akan mendapat hukuman.				
22	Saya sering membuat alasan palsu saat terlambat masuk sekolah.				
23	Saya mengakui kesalahan saat terlambat masuk sekolah.				
24	Saya merasa tidak bersalah saat berbohong demi keuntungan pribadi.				
25	Saya berusaha jujur dalam segala situasi.				
26	Saya sering membantah perintah orang tua.				
27	Saya menuruti nasihat orang tua meski tidak sesuai keinginan saya.				
28	Saya sengaja pulang terlambat meski sudah dilarang orang tua.				
29	Saya berusaha pulang tepat waktu sesuai kesepakatan dengan orang tua.				
30	Saya merasa bebas untuk melanggar aturan yang dibuat orang tua.				
31	Saya menghormati aturan yang dibuat orang tua untuk kebaikan saya.				

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

No. res	Aitem Personal Fable																																	Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	4	4	3	2	2	1	3	4	3	2	1	1	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	105
2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	1	1	2	4	3	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	119	
4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	116	
5	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	118
6	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	117
8	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	113
9	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	116
10	1	2	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	104
11	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	122	
12	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	118		
13	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	121	
14	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	116		
15	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	120	
16	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	2	1	4	4	3	4	2	3	3	108		
17	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	109	
18	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	3	2	2	3	4	105	
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	3	3	4	3	4	4	108	
20	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	1	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	114		
21	2	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	1	4	4	4	119	
22	3	4	4	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	109		
23	4	3	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	1	1	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	98			
24	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	117		
25	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	112			
26	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	117		
27	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	1	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	104		
28	4	4	4	4	1	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	105	
29	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	1	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	108	
30	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	4	3	4	4	1	2	3	2	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	100		
31	4	4	2	2	3	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	1	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	107		
32	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	1	4	4	1	4	4	1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	109		
33	3	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	104		
34	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	124		
35	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	118		
36	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	121		
37	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	109	
38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	123		
39	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	121		
40	3	4	2	2	1	3	4	3	2	1	1	2	1	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	102		
41	2	2	2	3	1	4	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	1	1	1	2	3	3	4	94
42	3	3	3	4	3	2	1	4	3	2	1	1	4	3	3	2	4	3	2	1	1	3	2	4	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	89		
43	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3	4	5	95		
44	3	3	3	1	1	1	2	4	4	3	4	2	1	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	99		
45	1	3	2	3	4	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	2	98			
46																																					

No. res	Aitem Kenakalan Siswa																																	Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	1	2	2	3	4	4	3	4	5	1	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	4	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	4	93
2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	1	1	2	2	1	2	2	4	3	3	2	91
3	2	2	3	3	4	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	1	1	84
4	3	3	1	1	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	3	4	1	3	4	2	3	3	4	90
5	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	3	4	3	2	97
6	3	4	4	4	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	4	3	3	3	86
7	4	2	3	3	2	3	2	1	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	4	4	3	90		
8	2	3	4	5	4	3	2	1	1	1	1	1	2	3	4	3	2	3	1	2	3	4	4	2	3	5	3	4	3	1	3	2	3	2	2	92
9	1	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	96	
10	1	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	90
11	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	1	1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	103		
12	3	4	4	5	6	6	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	111
13	4	3	5	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	97	
14	3	4	4	3	4	3	3	3	2	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	96		
15	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	4	4	3	2	101	
16	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	1	1	1	92	
17	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	1	1	1	93
18	4	4	2	1	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	4	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	90	
19	1	1	1	1	3	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	1	83
20	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	1	1	1	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	97
21	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	1	1	1	3	3	3	4	3	4	2	1	99	
22	3	4	4	4	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	1	1	1	2	4	3	3	4	2	3	94
23	4	3	4	4	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	1	1	3	2	3	3	4	98		
24	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	83	
25	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	4	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	82
26	3	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	83	
27	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	1	1	2	3	4	5	107		
28	1	2	1	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	85	
29	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	87	
30	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	95	
31	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	97			
32	4	4	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	94	
33	2	3	2	4	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	3	4	1	3	3	3	96	
34	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	4	2	1	1	1	2	1	2	1	2	80	
35	1	1	1	1	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	1	3	1	3	93	
36	3	2	1	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	3	1	1	4	3	2	3	2	4	2	88	
37	3	2	2	1	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	4	4	4	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	4	2	4	1	86		
38	2	3	4	1	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	1	3	2	2	3	4	89		
39	1	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	98		
40	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	1	2	99		
41	1	3	4	4	3	4	2	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	1	1	4	3	4	3	2	1	3	4	98	
42	2	3	2	1	2	2	2	4	3	1	4	2	3	2	4	1	3	4	3	3	4	2	1	2	3	4	4	3	2	1	1	2	3	2	90	
43	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	3	2	1	1	3	3	2	4	1	2	2	3	4	1	92		
44	4	4	4	1	2	2	3	3	1	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	1	2	1	1	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	91	
45	2	4	2	2	4	4	3	1	2	2	3	3	2	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	1	2	3	95
46</																																				

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

Variabel Personal Fable

Item-Total Statistics					Reliability	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
VAR00001	100.0208	330.063	0.932	0.927	valid	
VAR00002	100.0833	332.078	0.875	0.928	valid	
VAR00003	100.0417	330.977	0.919	0.928	valid	
VAR00004	100.0000	330.468	0.929	0.927	valid	
VAR00005	100.0625	331.719	0.910	0.928	valid	
VAR00006	100.0208	356.957	0.233	0.935	tidak valid	
VAR00007	99.7083	348.679	0.411	0.933	valid	
VAR00008	99.6667	360.993	0.149	0.935	tidak valid	
VAR00009	99.9375	364.188	0.035	0.936	tidak valid	
VAR00010	99.8125	359.262	0.186	0.935	tidak valid	
VAR00011	99.9375	353.805	0.329	0.934	valid	
VAR00012	99.8958	346.648	0.512	0.932	valid	
VAR00013	100.0000	329.617	0.933	0.927	valid	
VAR00014	99.9792	352.106	0.313	0.934	valid	
VAR00015	99.9583	353.105	0.328	0.934	valid	
VAR00016	99.8958	351.627	0.318	0.934	valid	
VAR00017	99.9792	333.212	0.900	0.928	valid	
VAR00018	100.0833	333.823	0.863	0.928	valid	
VAR00019	100.1042	331.883	0.874	0.928	valid	
VAR00020	100.1042	333.117	0.858	0.928	valid	
VAR00021	100.1250	337.388	0.768	0.929	valid	
VAR00022	100.2083	334.679	0.809	0.929	valid	
VAR00023	100.1458	333.659	0.832	0.928	valid	
VAR00024	100.1250	333.814	0.833	0.929	valid	
VAR00025	100.1458	332.638	0.861	0.928	valid	
VAR00026	100.0417	363.147	0.062	0.936	tidak valid	
VAR00027	100.0417	365.402	-0.002	0.937	tidak valid	
VAR00028	100.0833	357.482	0.232	0.935	tidak valid	
VAR00029	99.9792	355.893	0.270	0.934	tidak valid	
VAR00030	99.8750	351.729	0.365	0.933	valid	
VAR00031	99.6667	351.206	0.473	0.932	valid	
VAR00032	99.8958	353.414	0.307	0.934	valid	
VAR00033	99.8958	359.542	0.160	0.935	tidak valid	
VAR00034	99.8125	364.751	0.021	0.936	tidak valid	
VAR00035	99.8333	361.163	0.117	0.936	tidak valid	

Variabel Kenakalan Siswa

Item-Total Statistics					Reliability	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	N of Items
VAR00001	86.8367	1011.139	0.098	0.988	tidak valid	
VAR00002	86.5306	996.129	0.347	0.987	valid	
VAR00003	86.4694	982.421	0.518	0.987	valid	
VAR00004	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00005	86.7959	949.791	0.964	0.986	valid	
VAR00006	86.9388	958.684	0.876	0.986	valid	
VAR00007	86.9184	957.368	0.896	0.986	valid	
VAR00008	86.8367	949.014	0.957	0.986	valid	
VAR00009	86.7959	949.791	0.964	0.986	valid	
VAR00010	86.9184	958.618	0.877	0.986	valid	
VAR00011	86.8980	958.260	0.882	0.986	valid	
VAR00012	86.8571	951.417	0.937	0.986	valid	
VAR00013	86.9592	963.998	0.844	0.986	valid	
VAR00014	86.9184	957.368	0.896	0.986	valid	
VAR00015	86.8980	956.802	0.904	0.986	valid	
VAR00016	86.8367	949.014	0.957	0.986	valid	
VAR00017	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00018	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00019	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00020	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00021	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00022	86.8367	956.014	0.901	0.986	valid	
VAR00023	86.8367	951.389	0.938	0.986	valid	
VAR00024	86.8571	951.583	0.935	0.986	valid	
VAR00025	86.8163	950.611	0.951	0.986	valid	
VAR00026	86.8980	955.094	0.898	0.986	valid	
VAR00027	86.8367	956.014	0.901	0.986	valid	
VAR00028	86.8163	952.861	0.933	0.986	valid	
VAR00029	86.9388	957.892	0.889	0.986	valid	
VAR00030	86.8980	956.802	0.904	0.986	valid	
VAR00031	86.8367	949.014	0.957	0.986	valid	
VAR00032	86.7755	947.428	0.984	0.986	valid	
VAR00033	86.9184	1010.577	0.106	0.988	tidak valid	
VAR00034	86.8571	1011.083	0.107	0.988	tidak valid	
VAR00035	87.0000	1013.292	0.071	0.988	tidak valid	

Lampiran 6 Hasil Uji Prasyarat Data dan Hipotesis Penelitian

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		personal fable	kenakalan siswa
N		49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.7209	84.1224
	Std. Deviation	7.37671	6.15302
Most Extreme Differences	Absolute	0.107	0.124
	Positive	0.071	0.124
	Negative	-0.107	-0.069
Test Statistic		0.107	0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.057 ^c

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kenakalan siswa * personal fable	Between Groups	(Combined)	1,075,432	21	51,211	1,864	0,064
		Linearity	383,026	1	383,026	13,941	0,001
		Deviation from Linearity	692,406	20	34,620	1,260	0,284
	Within Groups		741,833	27	27,475		
		Total	1,817,265	48			

Uji Hipotesis

Correlations

		personal fable	kenakalan siswa
personal fable	Pearson Correlation	1	.459 ^{**}
	Sig. (1-tailed)		0
	N	49	49
kenakalan siswa	Pearson Correlation	.459 ^{**}	1
	Sig. (1-tailed)		0
	N	49	49

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Oleh Fakultas Psikologi UMA

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Soi Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1829/FPSI/01.10/VI/2024 12 Juni 2024
Lampiran : *
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 3 Pematang Siantar
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesedelaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Basyar Nugraha Saragih
NPM : 188600257
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 3 Pematang Siantar, Jl. Pane, Tomuan, Kec. Siantar Tim, Kota Pematang Siantar** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Personal Fable dengan Kenakalan Pada Siswa SMA Negeri 3 Pematang Siantar**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi
Fandhi, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip


BAN-PT  

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

